

PERFORMANCE DETERMINING FACTORS: THE ROLE OF INNOVATION PROCESS AND INSTITUTIONAL SUPPORT IN THE FOOD INDUSTRY IN WEST SUMATERA

Ratni Prima Lita¹

¹Universitas Andalas

Email: ratniprimalita@eb.unand.ac.id

ABSTRACT

West Sumatra became one of the tourist destinations that did through the improvement of the creative industry, especially in the food industry. This study aims to examine the effect of process innovation on the performance of the food industry, examine the effect of institutional support on the performance of the food industry, and examine the effect of institutional support on process innovation. A total of 60 respondents, namely the owners of the food industry in West Sumatra, were selected as samples in this study. The questionnaire was distributed to food industry owners and processed using the Structural Equation Modeling-PLS (SEM-PLS) method. The results of this study prove that process innovation and institutional support have a positive and significant effect on improving the performance of the food industry. Another finding is that institutional support also influences process innovation in the food industry in West Sumatra. These results indicate that there needs to be an increase in process innovation and also institutional support to improve performance in the food industry.

Keywords: Food Industry, Proccess Inovation, Institutional Support, Performance

FAKTOR PENENTU KINERJA: PERAN INOVASI PROSES DAN INSTITUTIONAL SUPPORT PADA INDUSTRI MAKANAN DI SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Sumatera Barat menjadi salah satu destinasi wisata yang melakukan peningkatan industri kreatif terutama dalam industri makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inovasi proses terhadap kinerja industri makanan, menguji pengaruh institutional support terhadap kinerja industri makanan, dan menguji pengaruh institutional support terhadap inovasi proses. Sebanyak 60 responden yakni pemilik industri makanan di Sumatera Barat dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. Kuesioner disebarakan kepada pemilik industri makanan dan diolah menggunakan metode Structural Equation Modelling-PLS (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa inovasi proses dan institutional support berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja industri makanan. Temuan lainnya adalah institutional support juga mempengaruhi inovasi proses pada industri makanan di Sumatera Barat. Hasil ini mengindikasikan bahwa perlu adanya peningkatan dalam inovasi proses dan juga institutional support dalam upaya meningkatkan kinerja pada industri makanan.

Kata Kunci: Industri Makanan, Inovasi Proses, *Institutional Support*, Kinerja

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, Provinsi Sumatera Barat berupaya mengembangkan sektor industri kreatif yang ada seperti industri makanan. Industri makanan diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian daerah. Industri kreatif sektor makanan seperti pusat oleh-oleh diharapkan memiliki *superior value* yang akan mengantarkan daerah mampu meraih *competitive advantage* dalam pasar regional maupun global.

Industri kreatif mampu menyumbang terhadap PDB, membuka lapangan kerja dan memperkuat ekspor, membuka dampak positif (efek multiplier) pada sektor usaha industri hulu dan hilir serta mempunyai daya saing tinggi, mempunyai potensi membangun citra dan identitas bangsa, wisata lokal, ikon nasional, warisan budaya dan nilai local.

Berdasarkan survey pendahuluan (2017), Pemerintah Daerah Sumatera Barat mengarahkan kebijakan pengembangan pariwisata dengan pengembangan industri kreatif. Hal ini diharapkan industri kreatif sektor makanan penunjang sektor wisata di Sumatera Barat bisa berkembang dengan baik dan mampu bersaing di pasar lokal, nasional dan global. Strategi inovasi diharapkan mampu mendorong kinerja perusahaan sektor makanan yang menunjang sektor pariwisata. Industri makanan di Sumatera Barat juga didukung oleh pemerintah untuk berkembang dan diharapkan mendorong kinerja perusahaan yang bergerak pada sektor makanan yang menunjang sektor pariwisata. Menurut Naranjo *et al.* (2015) inovasi meningkatkan kinerja perusahaan. Kegiatan inovasi menciptakan nilai dan manfaat yang superior, perusahaan membedakan dirinya dari kompetitornya (Rosenbusch *et al.*, 2011b). Selain itu, *institutional support* juga mendorong inovasi produk, inovasi proses dan kinerja perusahaan (Zhang *et al.* 2017).

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yakni: (1) menguji pengaruh inovasi proses terhadap kinerja industri makanan, (2) menguji pengaruh *institutional support* terhadap kinerja industri makanan, dan (3) menguji pengaruh *institutional support* terhadap inovasi proses.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Industri

Kinerja perusahaan secara umum dinilai dari aspek finansial dan nonfinansial (Ge dan Ding, 2005). Lebih lanjut Ge dan Ding (2005) menyatakan pengukuran kinerja pemasaran dapat dilihat dari suksesnya produk baru dan *market share*. Penelitian yang dilakukan oleh Baba (2011) dengan objek SMEs memakai indikator kinerja pelanggan, kinerja produk, dan pertumbuhan penjualan untuk menggambarkan kinerja organisasi. Yu (2012) dalam penelitian yang dilakukannya mengenai *small and medium-sized business* (SMB) di China mengembangkan pengukuran bagi Kinerja Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan mereka, return on investment, laba, market share.

Kinerja industri dalam penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif. Hal ini disebabkan Pada penelitian ini dengan indikator kinerja industri makanan dengan pendekatan secara subyektif, karena industri makanan belum memiliki sistem pembukuan keuangan yang baik sehingga perhitungan laporan keuangan yang rumit dan istilah keuangan yang rumit biasanya tidak diketahui oleh responden (Shin, 2005).

Inovasi Proses

Inovasi mengacu pada aplikasi baru pengetahuan, gagasan, metode dan keterampilan yang dapat memanfaatkan daya saing perusahaan (Maria *et al.*, 2014). Inovasi proses merupakan teknik dan proses baru yang diikutsertakan ke dalam proses operasi untuk membantu meningkatkan efisiensi/efektivitas dan menurunkan biaya produksi serta pengiriman (Un dan Asakawa 2015; Gunday *et al.* 2011).

Ada bukti empiris bahwa inovasi produk dan proses dikaitkan secara positif dengan kinerja perusahaan dan dapat membawa keunggulan kompetitif perusahaan (Swink dan Schoenherr 2014). Inovasi produk dan proses memiliki dampak obyektif dan kompetitif yang berbeda (Un dan Asakawa 2015). Oleh karena itu, secara empiris menyelidiki efek gabungan dari dukungan institusional dan kompetisi disfungsi terhadap inovasi proses dan membandingkan temuan dengan inovasi produk dapat berkontribusi terhadap literatur inovasi (Walker *et al.*, 2010), (Un and Asakawa 2015).

Institutional Support

Li dan Atuahene-Gima (2001) menemukan bahwa dukungan kelembagaan secara positif mempengaruhi inovasi produk dan kinerja. Sheng *et al.* (2011) menemukan bahwa dukungan institusional mengurangi dampaknya hubungan politik pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ada kebutuhan nyata untuk mengidentifikasi mekanisme dukungan *institutional support* mempengaruhi inovasi dan kinerja perusahaan.

Indikator mengukur *institutional support* menurut Zhang *et al.* (2017) yaitu melaksanakan kebijakan dan program yang menguntungkan operasi perusahaan, informasi teknologi dan dukungan teknis yang dibutuhkan untuk perusahaan, memainkan peran penting dalam memberikan dukungan finansial bagi perusahaan, dan membantu perusahaan mendapatkan lisensi untuk mengimpor teknologi, manufaktur dan peralatan lainnya.

Pengembangan Hipotesis

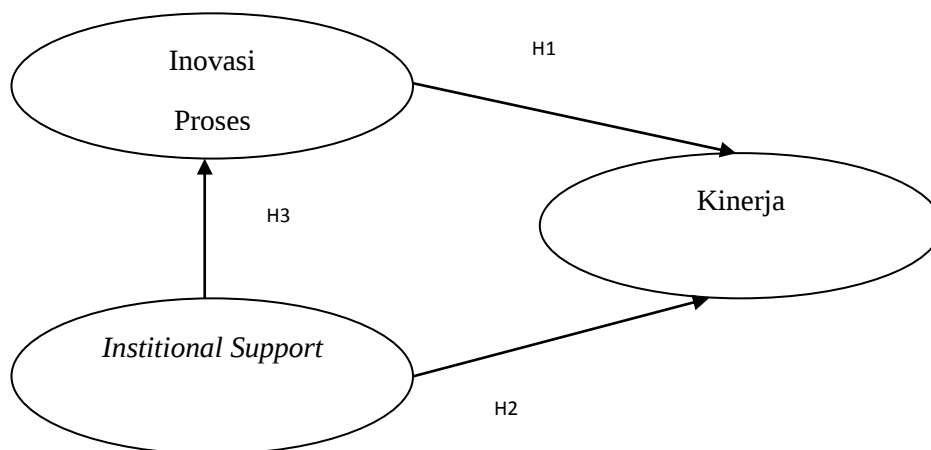
Proses inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (María Ruiz-Jiménez and del Mar Fuentes-Fuentes 2013), (Prajogo 2016), (Rosenbusch, Brinckmann, and Bausch 2011a), (S. Zhang et al. 2017), (R. Lee, Lee, and Garrett 2017), (H. Zhang, Ou, Tsui, & Wang, 2017), (Atalay, 2013), (Gunday et al., n.d.), dan (María et al., 2014). Maka diajukan hipotesis yaitu:

H1: Inovasi proses berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri makanan di Sumatera Barat.

Dukungan pemerintah memungkinkan perusahaan untuk membuat kebijakan dan program dengan benar dan mengurangi ketidakpastian lingkungan. Menurut (Shu et al. 2015) dukungan kelembagaan merupakan cerminan umum dukungan finansial dan teknis dari pemerintah, yang menyediakan sumber daya penting bagi perusahaan, yang digunakan untuk inovasi dan pengembangan. *Institutional support* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (S. Zhang et al. 2017), dan (Atuahene-Gima and Ko 2001). *Institutional support* berpengaruh positif terhadap inovasi proses (S. Zhang et al. 2017), dan (Atuahene-Gima and Ko 2001). Maka diajukan hipotesis yaitu:

H2: *Institutional support* berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri makanan di Sumatera Barat.

H3: *Institutional support* berpengaruh signifikan terhadap inovasi proses pada industri makanan di Sumatera Barat.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk proses pengambilan data. Data diambil secara cross sectional. Unit analisis dari penelitian ini adalah ada pada level organisasi. Kuesioner diisi oleh 60 pemilik industri makanan di Sumatera Barat. Data diolah menggunakan metoda SEM-PLS.

Instrumen Pengukuran Variabel

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan Zhang dan Wang (2017) dan Im (2016). Semua variabel diukur dengan skala diferensial sistematis, yaitu skala untuk mengukur persepsi yang berada dalam garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di paling kiri garis atau sebaliknya dengan memberikan skor 1 hingga 5. Kemudian setiap variabel akan diukur dan diterjemahkan ke dalam indikator-indikator. Indikator-indikator ini akan menjadi pedoman dalam menghasilkan pertanyaan atau pernyataan yang akan dibuat dalam kuesioner untuk dijawab oleh responden. Selanjutnya, para peneliti merumuskan operasionalisasi variabel.

Pengukuran inovasi proses berdasarkan kepada Zhang dan Wang (2017) dengan empat item pengukuran: (1) belajar lebih banyak rentang proses terbaru daripada pesaing, (2) mengikuti perkembangan proses terakhir, (3) pertama dalam industri untuk menerapkan proses baru, dan (4) memperkenalkan proses yang sangat berbeda dari proses yang ada di industri ini. Institutional support memiliki empat item pengukuran yang mengacu kepada Zhang dan Wang (2017), yakni: (1) menerapkan kebijakan dan program yang telah bermanfaat bagi operasi perusahaan, (2) diperkenalkan informasi teknologi dan dukungan teknis yang dibutuhkan untuk perusahaan, (3) memainkan peran penting dalam memberikan dukungan keuangan bagi perusahaan, dan (4) membantu perusahaan untuk mendapatkan lisensi untuk mengimpor teknologi, manufaktur, dan peralatan lainnya. Sementara itu, kinerja industri memiliki empat item pengukuran yang dikutip dari Im et al. (2016), yakni: (1) industri melakukan upaya untuk mengurangi biaya, (2) produktivitas industri telah meningkat dalam waktu dua tahun terakhir, (3) secara keseluruhan, perusahaan memiliki kualitas kerja yang baik, dan (4) perusahaan telah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari hasil penelitian, karakteristik responden tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Industri

Kategori	Deskripsi	Frekuensi	Persentase(%)
Jenis Kelamin	Pria	16	26,7
	Wanita	44	73,3
Usia	20 – 30 tahun	5	8,3
	31 – 40 tahun	21	35
	41 - 50 tahun	14	23,3
	Lebih dari 50 tahun	20	33,3
Pendidikan Terakhir	Tamat SD	11	18,3
	Tamat SMP	7	11,7
	Tamat SMA	32	53,3
	Tamat Akademi (D3)	5	8,3
	Tamat Perguruan Tinggi (S1)	5	8,3
Pendapatan Per Bulan	Kurang dari Rp.2.000.000	6	10,0
	Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	16	26,7
	Rp. 4.000.001 – Rp. 6.000.000	10	16,7
	Rp. 6.000.001 – Rp. 8.000.000	6	10,0
	Lebih dari Rp. 8.000.000	22	36,7

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah wanita sebesar 73,3%. Diantara responden penelitian, lebih banyak responden yang berusia 31-40 tahun keatas karena. Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah tamat SMA sebanyak 53,3% dan mayoritas pendapatan perbulan rata rata responden adalah lebih dari Rp. 8.000.000.

Pengukuran Validitas

Validitas instrumen diukur dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen memiliki nilai AVE > 0,5 dan nilai *outer loadings* > 0,70. Validitas diskriminan dilihat dari nilai *cross loading*, dengan membandingkan nilai *cross loading* pada konstruk yang dimaksud harus lebih besar dari nilai *cross loading* lainnya. Hasil menunjukkan bahwa validitas diskriminan bahwa semua item dari nilai lintas muatannya lebih besar daripada konstruksi lainnya yang menunjukkan bahwa semua item valid.

Tabel 2. Pengujian Validitas Konvergen

Variabel	Item	Validitas Konvergen	
		<i>Factor Loading</i>	AVE
Inovasi Proses	PCI1	0,826752	0,625386
	PCI2	0,757407	
	PCI3	0,725069	
	PCI4	0,847724	
Institutional Support	IS1	0,839945	0,762174
	IS2	0,904898	
Kinerja	CP1	1,000000	1,000000

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 2 memuat nilai *outer loadings* penelitian, terlihat bahwa indikator setiap variabel telah mempunyai nilai >0,7 (Indikator IS3, IS4, CP2, CP3, CP4 tidak disertakan, karena memiliki nilai *outer loading* yang kurang dari 0,7). Berdasarkan Tabel 2 juga dapat dilihat nilai AVE pengujian instrumen penelitian sudah >0,5. Setelah itu dapat dilakukan pengujian *discriminant validity* seperti Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Validitas Diskriminan-Cross Loading

	Inovasi Proses	Institutional Support	Kinerja
CP1	0,392130	0,330349	1,000000
IS1	0,174841	0,839945	0,295886

IS2	0,326318	0,904898	0,284492
PCI1	0,826752	0,295669	0,431031
PCI2	0,757407	0,151844	0,228007
PCI3	0,725069	0,170290	0,202315
PCI4	0,847724	0,264472	0,293661

Sumber: Data diolah (2019)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* indikator ke variabelnya lebih besar dari korelasi indikator tersebut ke variabel lain. Apabila nilai *loading factor* suatu indikator terhadap variabel yang dituju lebih tinggi dibandingkan *loading factor* terhadap variabel lainnya, maka indikator tersebut dinyatakan valid. *Discriminant validity* juga dapat dilihat dari nilai *latent variabel correlation* berikut.

Tabel 4. Pengujian Latent Variable Correlation

	Inovasi Proses	Institutional Support	Kinerja
Inovasi Proses	0,790814		
Institutional Support	0,296383	0,873026	
Kinerja	0,392130	0,330349	1,000000

Sumber: Data diolah (2019)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa korelasi indikator terhadap variabelnya sendiri lebih tinggi dari korelasi variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain. Berdasarkan analisis terhadap output *convergent validity* dan *discriminant validity* di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model reflektif dinyatakan valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen reflektif.

Pengukuran Reliabilitas

Uji reliabilitas pada PLS dilihat dari nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,7 (Chin, 1998). Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruksi berada di atas 0,7 yang berarti bahwa semua konstruksi memenuhi kriteria (reliabel).

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Inovasi Proses	0,869300	0,8099474
Institutional Support	0,864877	0,700000
Kinerja	1,000000	1,000000

Sumber: Data diolah (2019)

Pengujian Hipotesis

Setelah semua konstruk dalam model memenuhi kriteria *outer model*, kemudian langkah selanjutnya menguji model struktural (*inner model*) yang dievaluasi dengan melihat nilai *R square* pada variabel dependen dan parameter koefisien jalur. Nilai *R square* untuk inovasi proses adalah 0,087. Ini berarti inovasi proses dapat dijelaskan oleh *institutional support* sebesar 8,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *R square* untuk kinerja adalah 0,204 yang berarti bahwa kinerja dapat dijelaskan oleh variabel inovasi proses dan *institutional support* sebesar 20,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STER R)	Results
Inovasi Proses-Kinerja	0,322555	2,737410	Terdukung
Institutional Support-Kinerja	0,234749	2,014088	Terdukung
Institutional Support-Inovasi Proses	0,296383	3,276454	Terdukung

Diskusi berikut akan menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Hipotesis 1: Inovasi proses secara positif mempengaruhi kinerja. Berdasarkan tingkat signifikansi alfa 0,05 maka hasil perbandingan T hitung sebesar 2,73 > T tabel 1,67 maka H1 diterima, artinya inovasi proses berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri

makanan. Original sample estimate adalah positif 0,322 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara inovasi proses dengan kinerja adalah positif.

Hipotesis 2: *Institutional support* secara positif mempengaruhi kinerja. Berdasarkan hasil analisis PLS diperoleh T hitung 2,01, yang lebih besar dari T tabel 1,67, maka H2 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *institutional support* memiliki efek signifikan pada kinerja. *Original sample estimate* adalah 0,23 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *institutional support* dan kinerja adalah positif.

Hipotesis 3: *Institutional support* secara positif mempengaruhi inovasi proses. Berdasarkan output di atas diperoleh T hitung sebesar 3,27 yang lebih besar dari T tabel 1,67 maka H3 diterima, artinya variabel *institutional support* berpengaruh signifikan terhadap inovasi proses. *Original sample estimate*, yaitu 0,29 menunjukkan bahwa arah hubungan antara *institutional support* dengan inovasi proses adalah positif.

Diskusi

Inovasi Proses dan Kinerja

Dari hasil penelitian didapatkan nilai T statistik $2,73 > T$ tabel 1,67 yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara inovasi proses dengan kinerja. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian perusahaan (María Ruiz-Jiménez and del Mar Fuentes-Fuentes 2013), (Prajogo 2016), (Rosenbusch, Brinckmann, and Bausch 2011a), (S. Zhang et al. 2017), (R. Lee, Lee, and Garrett 2017), (H. Zhang, Ou, Tsui, & Wang, 2017), (Atalay, 2013), (Gunday et al., n.d.), dan (María et al., 2014). Industri makanan belajar lebih banyak tentang pengembangan proses terbaru dibandingkan pesaing. Hal ini mendorong industri makanan memiliki kualitas kerja yang baik dan mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi. Perbaikan proses dengan melakukan inovasi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi dan akhirnya meningkatkan kinerja.

Institutional Support dan Kinerja

Dari hasil penelitian didapatkan nilai T statistik $2,01 > T$ tabel 1,67 yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *institutional support* dengan kinerja. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (S. Zhang et al. 2017), dan (Atuahene-Gima and Ko 2001). Pemerintah berperan menyediakan informasi teknologi dan dukungan teknis bagi industri makanan. Dalam penelitian ini ditemukan dukungan dari institusi pemerintah dalam hal ini Pemerintahan Daerah dengan segala program yang bersinergi dengan UKM akan mendorong peningkatan kinerja industri makanan di Sumatera Barat. Dukungan yang diberikan pemerintahan daerah seperti menerapkan kebijakan dan program yang telah bermanfaat bagi operasi perusahaan, diperkenalkan informasi teknologi dan dukungan teknis yang dibutuhkan untuk perusahaan, dukungan keuangan bagi perusahaan.

Institutional Support dan Inovasi Proses

Dari hasil penelitian didapatkan nilai T statistik $3,27 > T$ tabel 1,67 yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *institutional support* dengan inovasi proses. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (S. Zhang et al. 2017), dan (Atuahene-Gima and Ko 2001). Pemerintah berperan dalam membantu perusahaan mendapatkan lisensi untuk mengimpor teknologi, manufaktur dan peralatan lainnya. Dengan teknologi yang digunakan dapat mendorong produksi. Perusahaan akan selalu melakukan inovasi dalam proses produksinya, dan dengan dukungan pemerintah tentu akan mempercepat implementasinya pada usaha makanan yang ada di Sumatera Barat.

PENUTUP

Dari hasil dan diskusi penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Inovasi proses dan *institutional support* adalah penentu kinerja industri makanan di Sumatera Barat. Inovasi proses dan *institutional support* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja industri makanan di Sumatera Barat. Inovasi proses berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja industri makanan. Industri makanan belajar lebih banyak tentang pengembangan proses terbaru dibandingkan pesaing. Hal ini mendorong industri makanan memiliki kualitas kerja yang baik dan mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.

Institutional support berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja industri makanan di Sumatera Barat. Pemerintah berperan menyediakan informasi teknologi dan dukungan teknis bagi industri makanan. *Institutional support* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan inovasi proses. Pemerintah berperan dalam membantu perusahaan mendapatkan lisensi untuk mengimpor teknologi, manufaktur dan peralatan lainnya.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa rekomendasi dalam peningkatan kinerja industri makanan di Sumatera Barat. Perlu adanya peningkatan proses pelaksanaan bisnis industri makanan dengan mempertimbangkan inovasi. Selain itu, dukungan pemerintah menjadi penting untuk peningkatan inovasi proses dan kinerja pada industri makanan di Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aksoy, Hasan. 2017a. "How Do Innovation Culture, Marketing Innovation and Product Innovation Affect the Market Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)?" *Technology in Society* 51: 133–41.
- Atuahene-Gima, Kwaku, and Anthony Ko. 2001. "An Empirical Investigation of the Effect of Market Orientation and Entrepreneurship Orientation Alignment on Product Innovation." *Organization science* 12(1): 54–74.
- Chin, C.G.Q.&Hailin Q. (2008). Examining the structural relationships of destination image, tourist satisfaction and destination loyalty: An integrated approach, *TourismManagement*.
- Gunday, Gurhan, Gunduz Ulusoy, Kemal Kilic, and Lutfihak Alpkhan. 2011. "Effects of Innovation Types on Firm Performance." *International Journal of production economics* 133(2): 662–76.
- Im,Tobin, Jesse W.C., Jeong J. 2013. "Commitment Intensity in Public Organizations: Performance, Innovation, Leadership, and PSM. Review of Public: Personnel Administration, Vol 36, No 3, pp. 219-239.
- Lee, Ryeowon, Jong-Ho Lee, and Tony C Garrett. 2017. "Synergy Effects of Innovation on Firm Performance." *Journal of Business Research*.
- Li, Haiyang, and Kwaku Atuahene-Gima. 2001. "Product Innovation Strategy and the Performance of New Technology Ventures in China." *Academy of management Journal* 44(6): 1123–34.
- María, Jenny, Ruiz-jiménez María, and Mar Fuentes-fuentes. 2014. "Knowledge Combination , Innovation , Organizational Performance in Technology Firms."
- Naranjo-valencia, Julia C, Daniel Jiménez-jiménez, and Raquel Sanz-valle. 2015. "Studying the Links between Organizational Culture , Innovation , and Performance in Spanish Companies &." *Revista Latinoamericana de Psicología*.
- Prajogo, Daniel I. 2015. "Author ' S Accepted Manuscript Performance." *Intern. Journal of Production Economics*.
- Rosenbusch, Nina, Jan Brinckmann, and Andreas Bausch. 2011a. "Is Innovation Always Beneficial? A Meta-Analysis of the Relationship between Innovation and Performance in SMEs." *Journal of business Venturing* 26(4): 441–57.
- Shu, Chengli, Qin Wang, Shanxing Gao, and Cuijuan Liu. 2015. "Firm Patenting, Innovations, and Government Institutional Support as a Double - Edged Sword." *Journal of Product Innovation Management* 32(2): 290–305.
- Un, C Annique, and Kazuhiro Asakawa. 2015. "Types of R & D Collaborations and Process Innovation : The Benefit of Collaborating Upstream in the Knowledge Chain *." 32(1): 138–53.
- Walker, Richard M, Fariborz Damanpour, and Carlos A Devece. 2010. "Management Innovation and Organizational Performance: The Mediating Effect of Performance Management." *Journal of Public Administration Research and Theory* 21(2): 367–86.
- Zhang, Shanshan, Zhiqiang Wang, Xiande Zhao, and Min Zhang. 2017. "Effects of Institutional Support on Innovation and Performance: Roles of Dysfunctional Competition." *Industrial Management & Data Systems* 117(1): 50–67.